

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dewasa ini dengan berbagai kendala yang dihadapi serta harapan ke depan, diperlukan seorang manajer yang profesional untuk mewujudkan mutu pendidikan dalam suatu lembaga. Terlebih upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, dinegeri ini telah lama diupayakan. Sejak Indonesia merdeka sampai era reformasi sekarang ini, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah ditempuh. Upaya tersebut dilakukan karena pendidikan bermutu merupakan harapan bagi bangsa ini. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya. Mutu pendidikan (*quality of education*) menjadi bagian terpenting yang tidak boleh ditawar-tawar lagi karena mutu pendidikan yang baik, akan menentukan kualitas suatu bangsa. Demikian sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan berbanding lurus dengan rendahnya kualitas bangsa tersebut. Pentingnya mutu pendidikan, meniscayakan hadirnya seorang manajer yang bermutu pula.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan seluas-luasnya kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensi memerlukan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah sehingga apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dapat terwujud di mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²⁶

Kepala sekolah sebagaimana jermemiliki tanggung jawab terhadap segala hal yang ada di sekolah termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang manajer yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengatur sekolah. Keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer bisa berdampak pada keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, namun apabila kepala sekolah gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, maka bisa juga mengakibatkan ketidakberhasilan pada

¹²⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, (Surabaya: Permata Press, tt), 6.

lembagayang dipimpinnyakarenakepalasekolahadalahseseorangyang menentukanitikpusatdaniramasuatusekolah.¹²⁷ Terwujudnyasekolahyang bermutu tergantungbagaimnakepala sekolahmengatur dan mengelola lembaganya,dengandemikian kepala sekolah mempunyaitugasdantanggung jawabyang besarterhadaplembagayang dipimpinnya.Olehkarenaitu kepala sekolahharuslahmempunyaikemampuanmanajerialdanvisioneryang bagus sehingga mampumengelola sekolahdenganbaik,mempunyaigambaranke depan (visi)yangjelas, bagi sekolahyang dipimpinnya.¹²⁸. KepalaSekolahbertanggungjawabatasmanajemenpendidikansecara mikro,yang secaralangsung berkaitandenganprosespembelajarandisekolah. Selanjutnya menurut Mulyasa yang dikutip oleh Riduwan dalam bukunya bahwa “Kepala Sekolahprofesionaldalam paradigmaperubahanmanajemen pendidikanakanmemberikandampakpositifdanperubahanyang cukup mendasardalampembaruansistempendidikandisekolah”.¹²⁹ Dampaktersebut antara lainterhadapmutupendidikan,kepemimpinansekolahyangkuat, pengelolaantenagakependidikanyang efektif, budayamutu,teamworkyang kompak,cerdas,dandinamis,kemandirian,partisipasiwarga sekolahdan masyarakat,keterbukaan(transparansi)manajemen,kemauanuntukberubah (psikologis danfisik),evaluasi danperbaikanberkelanjutan,responsifdan antisipatifterhadapkebutuhan,akuntabilitas,dansustainabilitas.Melihatapa yangharusdilakukanolehkepalasekolahdalammanjerialsebuahlembaga makamenjadi kepalasekolahbukanperkarayang mudah,bukanpulaperkara

¹²⁷ Wahjosumidjo, *KepemimpinanKepalaSekolah*, (Jakarta:PTRajaGrafindo Persada, 2004), 81.

¹²⁸ NurEfendi, *IslamicEducationalLeadership*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), 87

¹²⁹ Riduwan, *MetodedanTeknikMenyusunProposalPenelitian*, 83.

yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.¹³⁰ Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlihat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.¹³¹ Untuk memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai manajer yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya, kepala sekolah harus mempunyai strategi khusus dalam melaksanakan perencanaannya yaitu yang pertama adalah perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. Kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Pahami ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Ketiga, perubahkan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan

¹³⁰Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016), 1.

¹³¹Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 181.

menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi. Keempat perubahan organisasi (*upside-down organization*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting.¹³²

Menjadi seorang manajer memang memiliki kewajiban untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap apa yang telah diprogramkan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya sebagai pemimpin muslim, ketika mengambil tindakan tetap harus menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis supaya orientasinya dalam memutuskan suatu masalah atau program bernilai ibadah karena Allah SWT dan harapannya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak menjadikannya masuk kemunkaran, mengingat pemimpin adalah nahkoda dalam sebuah perahu.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat." (Q.S. al-An'am : 155)¹³³

Pendidikan merupakan alat yang strategis dalam menatap kehidupan yang lebih baik. Pendidikan yang cocok untuk megawal kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan yang holistik yaitu pendidikan yang memadukan antara

¹³² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (IRCiSoD: Jogjakarta, 2007), 8-11.

¹³³ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Hilal: Bandung, 2010), 155

pendidikan keimanan dan pendidikan keilmuan. Hal ini sesuai dengan firman

Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَاشْزُورُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. . ." (Q.S: Al-Mujadilah ayat 11).¹³⁴

Atas dasar itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab bersama, khususnya kepala sekolah sebagai manajer memikirkan bagaimana merencanakan strategi supaya lembaga yang dipimpinnya berhasil dalam mutu. Tetapi sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar sekolah atau madrasah yang ada di Indonesia masih dikelola dengan manajemen "apa adanya". Kendati pemerintah telah mengeluarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan¹³⁵ dan Permendiknas No. 19 tahun 2007¹³⁶ tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, tetapi masih banyak lembaga pendidikan belum mengaplikasikan konsep manajemen fungsional yang modern dan manajemen strategis yang sudah diketahui sukses diaplikasikan di

kalangan organisasi apapun.¹³⁷ Belum lagi sekarang ini tengah terjadi krisis kepemimpinan bahkan bukan hanya di negara ini saja tetapi juga di berbagai negara-negara di dunia. Banyak pemimpin yang memiliki pengetahuan, keahlian manajerial, dan cerdas, tetapi di tengah atau di akhir masa jabatannya

¹³⁴ *Ibid.*, 543

¹³⁵ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), , 189.

¹³⁶ http://www.disdik.jabarprov.go.id/img/file_perpu_pendidikan/permendiknas-no19-2007-ttg-standar-pengelolaan-pendidikan-dasmen.pdf, diakses tanggal 05 April 2018 pukul 09.46 WIB.

¹³⁷ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015), 7.

tersandung masalah moral, seperti kasus korupsi atau *affair*. Ada juga pemimpin yang memiliki kepribadian baik, tetapi kurang cakap memimpin.

Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah ada pemimpin yang memiliki minim pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian.¹³⁸

Terlebih lagi banyak kepala sekolah yang belum melaksanakan perannya secara maksimal seperti belum menentukan visi, misi, dan tujuan yang jelas, belum memiliki strategis yang pas untuk meningkatkan mutu, belum memperdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, dan kurangnya koordinasi dengan bawahan. Kurangnya peran tersebut membuat kepala sekolah sebagai manajer sulit untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesungguhnya. Oleh karena itu sebagai kepala sekolah hendaknya menanamkan mutu di benaknya sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen sebagai manajer.¹³⁹

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu pembenahan dari kondisi yang ada. Sebagai contoh, berbagai upaya bantuan yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan belum dapat menggerakkan mutu pendidikan. Keterampilan-keterampilan teknis manajerial untuk manajemen sekolah perlu mendapat perhatian seperti pemahaman terhadap tugas misalnya, manajemen kurikulum, manajemen personil, fasilitas, keuangan dan tata usaha sekolah, pemeliharaan tata tertib, dan penghubung masyarakat. Aspek lainnya menunjuk kepada proses-proses administratif yang memintakan keterampilan-keterampilan dalam menyusun rencana, mengambil keputusan tentang prosedur

¹³⁸ *Ibid.*, 8

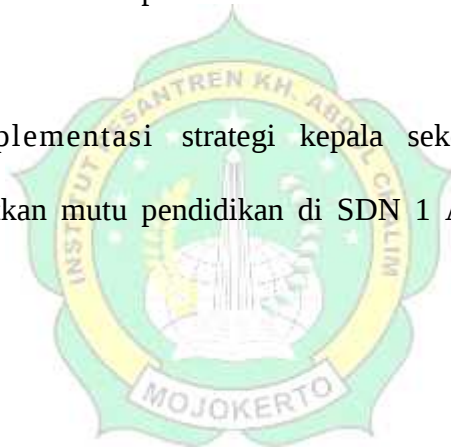
¹³⁹ Muhammad Yusak, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, (IAIN Tulungagung: Tesis, 2016), 155.

yang harus diikuti, memeriksa dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan instruksi-instruksi, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat bekerja dan belajar.¹⁴⁰

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik dengan melakukan penelitian “Strategi Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Awar-Awar Asembagus Situbondo.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus Situbondo?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus Situbondo?



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang:

1. Perencanaan strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus Situbondo
2. Implementasi strategi kepala sekolah sebagai manajer

¹⁴⁰Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 35

dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus
Situbondo

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang peran kepala sekolah sebagai manajer kepada para pelaksana lembaga pendidikan khususnya bagi para kepala sekolah yang memiliki tugas sebagai manajer dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga Yang Diteliti
Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah SDN 1 AWAR-AWAR Asembagus Situbondo dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah sebagai manajer.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan yang berkenaan dengan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus

Situbondo.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam hal peran kepala sekolah sebagaimana jerdalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar Asembagus Situbondo

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebagai acuan dan hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipaparkan penelitian terdahulu dari karya ilmiah tesis dan jurnal. Berikut penelitian terdahulu tersebut peneliti paparkan:



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yogi Irfan Rosyadi 2014	Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di	1) Manajemen Mutu Pendidikan 1) Penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus	1) Merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan 2) Membuat struktur

		SMP 1 Cilawu, Kabupaten Garut			organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan oleh sekolah; 3) Memberi contoh yang baik 4) Mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai sekolah. 5) Adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan sebagian personil, Dana BOS yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2	Ahmad Furqon Hidayat 2018	Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN 1 Kalisat Kabupaten Jember	1) Manajemen Mutu Pendidikan 2) Penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian	1) Perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu dengan menganalisis lingkungan internal, lingkungan eksternal dan pemilihan strategi

					2) Implementasi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui program kelas unggulan, program kurikulum dan lain-lain 3) Evaluasi kepala sekolah dengan mengadakan supervisi PKG, evaluasi rutin pembelajaran
2	Aminah 2018	Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Dompu	1) Manajemen Mutu Pendidikan 2) Penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus 3) Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	1) Strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah itu menunjukkan strategi yang baik karena tidak hanya sebuah teori, akan tetapi sebuah pelaksanaan yang benar-benar mengetahui permasalahan-permasalahannya untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. guna untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di sekolah tersebut 2) Implementasi strategi Kepala Sekolah dalam

					meningkatkan mutu pendidikan agama Islam; yaitu dengan diadakannya beberapa kegiatan-kegiatan di SMA Negeri 1 Dompu, melalui kegiatan-kegiatan ini Kepala Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan implementasi strategi yang tepat dan sesuai dengan sekolah
3	Yuli Dwi Indahyati (2018)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesioanal Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowongwaru Lawang	1) Manajemen Mutu Pendidikan 2) Penelitian kualitatif	1) Lokasi penelitian 2) Memfokuskan penelitian pada Kompetensi Profesional Guru	1) Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi profesioanal guru yaitu strategi formal dan non formal 2) Kendala Dalam Pengembangan Kompetensi Profesioanal Guru yaitu keterbatasan penguasaan IT kurang kreatif dalam pembelajaran, kurang adanya hasil karya ilmiah guru 3) Model dalam

					pengembangan kompetensi profesioanal guru melalui program in service training
--	--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini yaitu “Peran manajerial kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan”, maka perlu adanya penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kata manajer sebagai kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu manajer dan kepala sekolah. Kata manajer menurut Lippman dalam bukunya Uhar Suharsaputra adalah orang yang menggunakan struktur atau prosedur yang ada untuk mencapai tujuan organisasi, *concern* utamanya adalah memelihara, ketimbang merubah, oleh karena itu manajer dipandang sebagai kekuatan penyetabil (*stabilizing force*).¹⁴¹

Sedangkan pengertian kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

¹⁴¹Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan: Mengembangkan Sprit Entrepreneurship Menuju Learning School*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 152.

pelajaran.¹⁴²

Jadi kepala sekolah sebagai manajer adalah seorang yang menggunakan struktur atau prosedur untuk mengatur dan mengelola sebuah sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar supaya tercapai tujuan yang disepakati bersama secara efektif dan efisien.

b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan berasal dari dua kata yaitu mutu dan pendidikan. Menurut Garvin dan Davis dalam bukunya Nurul Hidayah mendefinisikan mutu sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa. Proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.¹⁴³ Sedangkan menurut Carter V. Good dalam bukunya Arif Rohman pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya yang bernilai dalam masyarakat dimana ia hidup.¹⁴⁴ Jadi mutu pendidikan adalah suatu kondisi dinamis yang berada dalam lingkungan pendidikan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

2. Penegasan istilah secara operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi kepala sekolah sebagaimanaajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awa

¹⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, 83.

¹⁴³ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 127.

¹⁴⁴ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2011), 6.

adalah kepala sekolah membuat strategi sebagai manajer untuk meningkatkan mutu pendidikan. Secara prinsip penelitian ini akan menguraikan bagaimana langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan strategi kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Awar-awar



